

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Kubu Raya adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Kalimantan Barat. Secara astronomis Kabupaten Kubu Raya terletak antara 109° 02' 19,32" Bujur Timur, 109° 58' 32,16" Bujur Timur dan antara 0° 13' 40,83" Lintang Utara dan 1° 00' 53,09" Lintang Selatan. Kabupaten Kubu Raya merupakan kabupaten pemekaran dari Kabupaten Mempawah yang memiliki luas wilayah hingga 6985,24 km². Kabupaten ini memiliki 9 (sembilan) kecamatan menurut UU nomor 35 tahun 2007, yaitu Kecamatan Batu Ampar, Kecamatan Terentang, Kecamatan Kubu, Kecamatan Teluk Pakedai, Kecamatan Sungai Kakap, Kecamatan Rasau Jaya, Kecamatan Sungai Raya, Kecamatan Sungai Ambawang, serta Kecamatan Kuala Mandor B (BPS Kabupaten Kubu Raya, 2020).

Desa Jeruju Besar merupakan satu diantara desa yang berada di Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya. Pada Desa Jeruju Besar terdapat sungai yang memiliki dua muara. Muara pertama sungai tersebut pada Sungai Kakap yang berhubungan langsung dengan laut Natuna dan muara kedua terletak pada Sungai Kapuas. Oleh karena itu terdapat intrusi air laut pada aliran sungai tersebut serta pada bulan-bulan tertentu terjadi banjir pada beberapa daerah dikarenakan derasnya aliran yang masuk dari sungai arah muara Kapuas.

Desa ini memiliki dataran yang didominasi oleh perkebunan, khususnya perkebunan kelapa. Dalam bidang perkebunan, salah satu yang menjadi faktor keberhasilan panen adalah cukupnya ketersediaan air. Perkebunan di Desa Jeruju Besar memiliki ketersediaan air yang cukup, namun pada saat pasang dan curah hujan tinggi, kawasan perkebunan kelapa menjadi tergenang. Jika hal ini terjadi, maka kelapa akan menguning dan mengakibatkan petani gagal panen.

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, dibangun kisdam penahan air yang berfungsi menghadang masuknya air dari arah muara Kapuas. Kisdam sendiri adalah konstruksi bangunan air yang berfungsi sebagai penghalang masuknya air. Namun, 2 tahun belakangan kisdam tersebut mengalami kerusakan yang cukup

besar sehingga mengakibatkan kembali terendamnya daerah perkebunan dan pemukiman.

Adanya aspirasi dari masyarakat setempat yang mengusulkan untuk dibangun pintu air dengan harapan pada saat terjadi banjir yang diakibatkan oleh pasang dan curah hujan tinggi, pintu dapat mengeluarkan air (*drain*) dari arah hulu ke hilir, serta menghadang agar air dari hilir tidak masuk ke daerah hulu.

Saat ini sedang dilakukan rehabilitasi kisdam menjadi bangunan pintu klep yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan banjir di daerah tersebut. Pada penelitian ini akan dikaji apakah pintu klep yang dibangun sudah tepat dari segi lokasi pintu sehingga mengatasi permasalahan yang ada dan para petani kelapa tidak mengalami gagal panen.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan survei awal yang dilakukan, pada Desa Jeruju Besar sedang dilakukan pembangunan pintu klep. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar debit aliran yang terjadi pada parit Jeruju Laut Desa Jeruju Besar?
2. Apakah pintu klep Parit Jeruju Laut Desa Jeruju Besar sudah pada letak yang tepat?

1.3 Maksud Penelitian

Maksud dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menentukan lokasi bangunan pintu klep yang tepat sehingga perkebunan kelapa tidak banjir.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diajukan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menghitung debit aliran yang terjadi pada Parit Jeruju Laut Desa Jeruju Besar.
2. Menentukan lokasi yang tepat untuk bangunan pintu klep Parit Jeruju Laut Desa Jeruju Besar.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mahasiswa, sebagai bentuk pengaplikasian ilmu terkait bidang keairan khususnya pada bangunan pintu klep.
2. Untuk Pemerintah maupun Dinas terkait, dapat menindaklanjuti rekomendasi penempatan pintu klep pada lokasi yang baik.
3. Untuk masyarakat, agar perkebunan kelapa di sekitar Parit Jeruju Laut tidak mengalami banjir sehingga hasil perkebunan menjadi optimal.

1.6 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu tidak menghitung sedimentasi yang terjadi pada Parit Jeruju Laut Desa Jeruju Besar.

1.7 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara administrasi lokasi penelitian terletak di Parit Jeruju Laut, Desa Jeruju Besar, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia.

Desa Jeruju Besar memiliki luas wilayah kurang lebih 2000 ha. Desa Jeruju Besar terdiri dari 5 dusun, 10 RW dan 41 RT. Adapun dusun-dusun yang terdapat di Desa Jeruju Besar antara lain Dusun Karya Utama, Karya Bersama, Karya Bhakti, Karya Mulya dan Karya Tani. Secara administratif, batas wilayah Desa Jeruju Besar adalah:

Sebelah Utara : Desa Sungai Kupah

Sebelah Selatan : Desa Sungai Itik

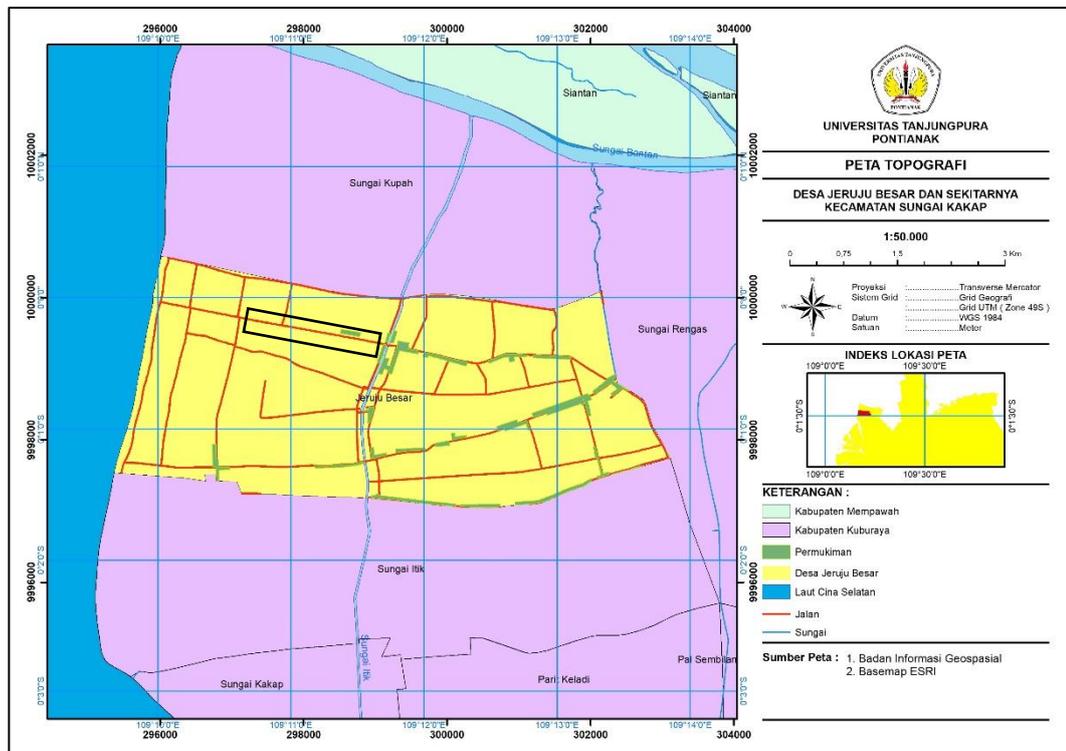
Sebelah Barat : Laut Natuna

Sebelah Timur : Desa Sungai Rengas

Iklim di Desa Jeruju Besar termasuk dalam tipe Iklim A (Köppen) yaitu iklim hutan hujan tropis dengan curah hujan bulanan rata-rata diatas 60 mm dengan total curah hujan tahunan rata-rata berkisar 2000 mm. Desa Jeruju Besar

memiliki suhu harian rata-rata sebesar 22° C sampai dengan 32° C. Sebagian besar wilayah daratan pada desa ini adalah wilayah perkebunan kelapa, yaitu sebesar 1.511, 65 ha dengan hasil 4.200 buah (kw/ha). (Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, 2014).

Peta Topografi Desa Jeruju Besar serta lokasi penelitian dapat dilihat pada **Gambar 1.1** dan **Gambar 1.2**.



Gambar 1.1 Peta Topografi Desa Jeruju Besar

Masyarakat di Desa Jeruju Besar terdiri dari berbagai suku antara lain Bugis, Melayu, Sambas, Jawa, Madura, Cina dan Dayak dengan mayoritas penduduknya adalah suku Bugis sekitar 2558 jiwa. Sebagian besar perekonomian desa bertumpu pada sektor pertanian dan perkebunan. Terdapat 85% penduduk bermatapencarian sebagai petani, 11% diberbagai sektor (Karyawan, Pedagang, PNS) dan 4% sisanya tidak menetap/pengangguran. Jumlah penduduk yang bekerja disektor pertanian mendominasi yaitu sekitar 1652 jiwa (Sri S. Elida *et al.*, 2020).

Desa Jeruju Besar Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya berstatus sebagai Desa Mandiri pada tahun 2019 (Keputusan Direktur Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Nomor 201 Tahun 2019 tentang Perubahan

Kedua Atas Keputusan Direktur Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Nomor 30 Tahun 2016 Tentang Status Kemajuan dan Kemandirian Desa). Namun kondisi saat ini di Desa Jeruju Besar masih terlihat beberapa masalah yang berkenaan langsung terhadap indikator-indikator di Indeks Desa Membangun serta aspek pembangunan (Denny M. Hajratul, 2021).

Sehubungan dengan hal tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan terhadap Pemerintah dan Masyarakat setempat dalam pembangunan dan kemajuan Desa Jeruju Besar.



Sumber : Konsultan Perencana, 2020

Gambar 1.2 Lokasi penelitian